

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah keterampilan penting yang dapat digunakan sepanjang hidup manusia. Keterampilan membaca yang baik memungkinkan seseorang menyelesaikan tugas dengan mudah dan cepat, meningkatkan pemahaman pembaca, mencapai nilai yang lebih baik, dan belajar lebih cepat, yang berdampak pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pendidikan dan hidup lebih mudah. (Khasanah & Cahyani, 2016).

Membaca adalah keterampilan yang kompleks yang memerlukan kedua kemampuan mekanis dan pemahaman untuk memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan tertulis.. (Novayanti & Setiyadi, 2020).

Membaca pemahaman adalah proses aktif mendapatkan makna yang melibatkan pembaca memiliki pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan apa yang mereka baca. Dalam Revolusi Industri 4.0, memahami membaca terkait dengan mengakses informasi melalui media online.(Setiyadi et al., 2019).

Kemampuan membaca pemahaman berarti pembaca membaca dengan cermat dan teliti dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka dan memahami bacaan secara menyeluruh. (Alpian & Yatri, 2022).

Di dunia saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, yang menghasilkan lahirnya generasi Alpha, yang juga tumbuh bersama dengan teknologi tersebut. Salah satu langkah penting dalam mengikuti perkembangan zaman adalah menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran.

Kehadiran teknologi diharapkan dapat memudahkan siswa mengakses informasi apa pun untuk meningkatkan pengetahuan mereka.

Hanya 0,001 persen orang di Indonesia yang berminat membaca, atau 1 dari 1000 orang, senang membaca, menurut data yang dikumpulkan oleh Organisasi Ilmu Pengetahuan, Kebudayaan, dan Pendidikan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). Ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh program internasional selain itu. Pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat melek huruf, menurut penelitian yang diterbitkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (PISA). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun pemahaman membacanya "buruk", pembacanya masih kurang melek huruf.

Sekarang, hampir semua peserta didik memiliki akses bebas ke konten dan permainan. Namun, mereka tidak mengunjungi website khusus untuk mencari bahan bacaan seperti koran, majalah, atau *e-book*. Hasil menunjukkan bahwa banyak peserta didik tidak memahami pelajaran yang terdiri dari teks dan paragraf sebagian besar peserta didik mengantuk, tidak memiliki ide, tidak tertarik menulis, dan menganggap pelajaran itu membosankan.

Ini seharusnya menjadi dasar pengajaran bahasa di sekolah dasar dengan lebih menekankan pada aspek membaca dan berusaha menganalisis bacaan sehingga siswa memahami maknanya.

Membaca juga dapat membantu orang mempertahankan informasi dan berkomunikasi dengan lebih baik. lebih khusus lagi di tengah masyarakat teknologi canggih seperti saat ini. Jika seseorang ingin mengikuti perkembangan dan

kemajuan teknologi, mereka harus banyak membaca buku. Ketidakmampuan membaca dapat menjadi hambatan besar dalam hidup. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami membaca sangat penting untuk mempelajari banyak hal, termasuk kemampuan untuk memahami membaca.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, peserta didik dilatih untuk menulis sehingga mereka dapat menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. (Lawatri & Indihadi, 2021).

Masing-masing materi memiliki kemampuan yang harus dicapai oleh siswa. Teks eksplanasi adalah materi yang harus dipelajari siswa. Teks ini menjelaskan proses terjadinya fenomena alam, teknologi, budaya, pengetahuan, dan sosial. Kata kunci yang diberikan pada teks ini adalah proses. (Trisnasari et al., 2020).

Selain itu, teks eksplanasi berbicara tentang peristiwa alam seperti hujan lebat, banjir, longsor, tsunami, gempa bumi, dan peristiwa alam lainnya. Peristiwa ini juga berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya, politik, sosial, dan ekonomi. (Lawatri & Indihadi, 2021).

Tujuan dari menggunakan materi teks ini sebagai bahan pelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat mengidentifikasi dan membuat kesimpulan tentang urutan peristiwa yang disebutkan dalam teks eksplanasi secara lisan dan tertulis. Namun, tujuan ini tidak akan tercapai jika siswa tidak memahami teks dengan baik.

Rasa ingin tahu yang tinggi adalah langkah pertama menuju peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca teks eksplanasi. Untuk meningkatkan

rasa ingin tahu ini, peserta didik harus dihadapkan pada pertanyaan yang menimbulkan rasa penasaran dan mendorong mereka untuk segera menjawabnya.(Barus, 2019).

Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca, terutama teks eksplanasi. Tampak bahwa model pembelajaran ini memiliki fitur yang mendorong siswa untuk belajar dengan menyuguhkan masalah kontekstual saat diterapkan. Sebelum pembelajaran dimulai, masalah diberikan untuk mendorong siswa untuk menyelidiki, memahami, dan menemukan solusi. membuat pertanyaan atau masalah; menekankan keterkaitan antar disiplin; dan membuat produk atau karya yang dapat ditunjukkan kepada siswa. Peserta didik bekerja sama dengan baik selama pembelajaran juga merupakan ciri. Metode ini dapat menumbuhkan sikap ilmiah dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logis. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengeksplorasi data secara empiris untuk menemukan solusi untuk masalah.(Ardianti et. al., 2022).

Penelitian mengenai penerapan model *problem based learning* dan kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti. Salah satunya adalah penelitian oleh (Pratiwi & Syawaluddin, 2024) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I hingga II memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan model tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik membahas kompetensi menulis teks eksplanasi dalam silabus SD pada KD 4.2 menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Penulis lebih menekankan kepada kompetensi menulis teks eksplanasi oleh peserta didik kelas V SD. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti: “Penggunaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan membaca pemahaman Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V.”

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran teks eksplanasi peserta didik kelas V SD?
2. Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran teks eksplanasi?
3. Bagaimana Kendala guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran teks eksplanasi?

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dirumuskan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik Kelas V.
2. Untuk mengetahui respon yang dihadapi Guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi peserta didik Kelas V.
3. Untuk mengetahui kendala guru dan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran teks eksplanasi peserta didik Kelas V.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat menambah khasah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Secara praktis hasil penelitian akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada memahami struktur teks eksplanasi, sehingga pemakaian struktur teksnya bisa sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, melatih peserta didik lebih fokus dalam membaca materi pembelajaran khususnya dalam bidang studi bahasa Indonesia.
- b. Manfaat bagi guru, masukan dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik dan mengetahui tingkat kemampuan membaca dan pemahaman peserta didik. Selain itu sebagai masukan bagi guru dalam menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa Indonesia.
- d. Sebagai bahan masukan untuk sekolah tempat peneliti mengadakan penelitian atau bagi sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian, Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem based learning adalah jenis pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan masalah yang nyata dan kompleks. Model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahapan: peserta didik diorientasikan pada masalah, peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber untuk menemukan

solusi masalah, peserta didik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menyelesaikan masalah pembelajaran yang nyata dan kompleks di mana siswa diminta untuk menemukan solusinya dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Model pembelajaran *problem based learning* terdiri dari lima langkah. Peserta didik diorientasikan pada masalah, diorganisasikan untuk belajar, penyelidikan dilakukan secara individu dan berkelompok, membuat dan menampilkan karya atau produk, dan menganalisis dan menilai proses pemecahan masalah.

b. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman berarti membaca dengan hati-hati dan serius untuk menemukan konsep yang terdapat dalam teks. Siswa sekolah menengah pertama membutuhkan kemampuan membaca pemahaman untuk memahami teks. Kemampuan membaca pemahaman dapat diukur dengan cara-cara seperti mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf, menarik kesimpulan dari apa yang dibaca, dan menemukan pernyataan yang sesuai dengan apa yang dibaca.

c. Teks Eksplanasi

Teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya fenomena alam, teknologi, budaya, pengetahuan, dan sosial disebut teks eksplanasi. Terdapat dua arah dalam teks eksplanasi, yaitu untuk menjelaskan jawaban atas pertanyaan "mengapa dan bagaimana". Namun, seringkali kedua pertanyaan ini muncul secara bersamaan dalam teks eksplanasi. Teks eksplanasi tidak hanya memberikan penjelasan tentang proses, tetapi juga menjelaskan cara orang melakukan proses secara berurutan.